

# JURNAL EKONOMIKA SYARIAH

*Journal of Economic Studies*

*Vol. 3 No. 2 Juli - Desember 2019*

**FENOMENA MANAJEMEN LABA PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DAN TINDAKAN MITIGASINYA**

*Ilham Illahi*

**ANALISIS HARGA DALAM PERSPEKTIF IBN KHALDUN**

*Agus Salihin*

**PENGARUH FINANCIAL SUSTAINABILITY TERHADAP JANGKAUAN BPR SYARIAH DI PROPINSI SUMATERA BARAT**

*Hidayatul Arief, Iiz Izmuddin, Hesi Eka Puteri*

**PERBEDAAN PANDANGAN FUQAHA IHWAL BUNGA BANK DAN RIBA**

*Rahmat Firdaus*

**DETERMINAN SUSTAINABILITAS LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DAN UPAYA PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KABUPATEN AGAM**

*Melya Husna, Hesi Eka Puteri, Winarno*

**MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) DAN BAHASA INGGRIS: MENINJAU KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH DALAM MENGHADAPI MEA**

*Widya Syafitri*

**UPAYA BANK KALTIM SYARIAH UNIT USAHA SYARIAH (UUS) DALAM MENGHINDARI SPEKULASI PADA PRODUK GADAI EMAS**

*Alias Candra*



## Pengaruh *Financial Sustainability* Terhadap Jangkauan BPR Syariah Di Propinsi Sumatera Barat

**Hidayatul Arief**

*Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi*  
hidayatularief@gmail.com

**Iiz Izmuddin**

*Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi*  
iizmudin@yahoo.co.id

**Hesi Eka Puteri**

*Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi*  
hesiekaputeri@gmail.com

Diterima: 30 November 2019

Direvisi :06 Desember 2019

Diterbitkan:Desember 2019

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of Financial Sustainability as proxied by CAR, FDR, ROA, ROE, NOM and BOPO on the outreach of BPR Syariah that are proxied by the number of financing customers in West Sumatra Province. The study population was all BPR Syariah in the Province of West Sumatra, the research sample was taken using purposive sampling technique to obtain a sample of 6 companies. The data analysis technique used is the panel data regression method which is a combination of cross section data and time series data using STATA 13 software. While testing the hypothesis using the GLS model with a significance level of 5%. The results of the analysis showed that partially the FDR and ROA variables had a significant effect on increasing outreach while the other variables had no significant effect on the outreach of BPR Syariah in West Sumatra Province. Financial Sustainability has a significant simultaneous effect on the outreach of Sharia Rural Banks in West Sumatra Province.*

**Keywords:** *Financial Sustainability, Outreach, BPR Syariah.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financial Sustainability* yang diproksikan oleh CAR, FDR, ROA, ROE, NOM dan BOPO terhadap jangkauan BPR Syariah yang diproksikan dengan jumlah nasabah pembiayaan di Propinsi Sumatera Barat. Populasi penelitian adalah seluruh BPR Syariah yang ada di Propinsi Sumatera Barat, sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* dengan menggunakan perangkat lunak STATA 13. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan model GLS dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil analisis menunjukkan secara parsial variable FDR dan ROA memiliki ipengaruh signifikan terhadap peningkatan jangkauan sedangkan variable lainnya berpengaruh tidak signifikan terhadap jangkauan BPR Syariah di Propinsi Sumatera Barat. *Financial Sustainability* memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap jangkauan BPR Syariah di Propinsi Sumatera Barat

**Kata Kunci:** *Financial Sustainability, Jangkauan, BPR Syariah.*

## Pendahuluan

BPR Syariah sebagai sebuah Lembaga Keuangan Mikro (LKM), merupakan salah satu bentuk lembaga intermediasi keuangan yang memiliki karakteristik yang berbeda dibanding lembaga keuangan atau perbankan formal lainnya, terutama pada kelompok sasaran yang dilayani. BPR Syariah diharapkan mampu memberikan layanan intermediasi keuangan kepada berbagai lapisan masyarakat, salah satunya untuk pemenuhan kebutuhan pembiayaan bagi kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang sering terkendala mendapatkan pelayanan dari sektor keuangan formal perbankan.

Sebagai sebuah LKM, penilaian kinerja BPR Syariah harus didasarkan pada tujuan LKM. Meskipun tujuan utama LKM adalah meningkatkan kesejahteraan orang-orang miskin, ada dua pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan itu, menurut Schreiner (1999) yakni pendekatan kemiskinan (poverty approach) atau pencapaian target sosial dan pendekatan kemandirian sustainabilitas (self-sustainability approach) atau pencapaian target finansial<sup>1</sup>.

Zeller menyatakan bahwa LKM memiliki tiga tujuan yang menjadi dasar untuk mengevaluasi kinerja yakni kesinambungan keuangan (Financial Sustainability), tingkat jangkauan (Outreach), dan dampak keberadaan LKM terhadap lingkungannya (Impact). Indikator kesinambungan keuangan (Financial Sustainability) dapat diukur dengan melihat perkembangan penggunaan biaya dan nilai keuntungan yang dihasilkan oleh LKM.<sup>2</sup>

Menurut Zeller dan Meyer, selalu ada indikator yang dikorbankan untuk mencapai indikator yang lain (trade-off) tetapi dengan

pencapaian operasional yang sinergis diantara ketiganya, BPRS dapat dikatakan telah menerapkan konsep dengan baik.

Beberapa hasil penelitian seperti yang dilakukan oleh Hermess et al. (2011) membuktikan bahwa memang terdapat korelasi negative antara financial sustainability (dimensi efisiensi) dan jangkauan. Biaya transaksi yang tinggi dalam pemberian kredit mikro menjadikannya tidak efisien dan mengancam financial sustainability LKM.<sup>3</sup> Begitupun penelitian Montgomery & Weiss (2011), Rama K & Ph. D (2014) dan Christen & Rhyne (1995) menunjukkan adanya trade-off antara financial sustainability LKM dengan jangkauan layanannya. Adanya konflik tersebut, berimplikasi pada terjadinya pergeseran fokus untuk meningkatkan keberlanjutan (financial sustainability), yang mengharuskan adanya pengurangan jangkauan. Sampai saat ini, topik tentang trade-off antara financial sustainability dan efisiensi dengan outreach (jangkauan bagi masyarakat miskin), masih menjadi perdebatan, terutama antara kalangan welfarists yang cenderung mempropagandakan dominasi tujuan outreach, dengan kalangan institutionalist, yang lebih menekankan pentingnya keberlanjutan dan efisiensi.

Penelitian serupa di Indonesia memperlihatkan adanya trade off antara pencapaian kinerja keuangan (financial sustainability) terhadap jangkauan.<sup>4</sup> Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningsih (2016) yang meneliti hubungan antara kesinambungan keuangan financial sustainability) dan jangkauan LKM Syaiah di

---

<sup>3</sup> Hermes, CLM, Lensink, BW & Meesters, AJ, Outreach and Efficiency of Microfinance Institutions. *World Development* 39 (6), 2011, h 938-948

<sup>4</sup> Puteri, H. E. and Zuwardi, Z. (2019) 'Orientasi Budaya Dan Religiusitas Dalam Manajemen Kredit Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Sosial Bank Perkreditan Rakyat', *Jurnal Benefita*, 1(1), p. 196. doi: 10.22216/jbe.v1i1.3895.

---

<sup>1</sup> M.Schreiner, "Aspects of Outreach: A Framework for Discussion of the Social Benefits of Microfinance. *Journal of International Development*. New York: Wiley, 1999, h.9

<sup>2</sup> Meyer, R. L., "Track Record of Financial Institutions in Assisting the Poor in Asia", ADB Institute Research Paper, 2002, h.49

pedesaan Jawa Barat, menemukan fakta bahwa terdapat trade off antara financial sustainability dan jangkauan. Dimana aktifitas LKMS dalam memberikan pinjaman dengan nilai yang sangat kecil akan menyebabkan biaya transaksi yang sangat tinggi, terutama dalam proses screening, monitoring dan biaya administrasi per pinjaman. Dengan biaya operasi lembaga yang tinggi ini membawa konsekuensi pada ketidakmampuan untuk memperoleh keuntungan dengan mudah dan jikalau keuntungan diperoleh, maka marjinya relatif rendah dibandingkan dengan institusi keuangan formal pada segmen yang sama.<sup>5</sup>

Kendati demikian, bukan berarti kedua tujuan tersebut mustahil dapat dicapai oleh LKM. Penelitian yang dilakukan oleh Zerai & Rani (2012) menyimpulkan bahwa secara umum tidak dapat dibuktikan adanya trade-off antara jangkauan ke masyarakat miskin dengan operational sustainability.<sup>6</sup>

Olivares-Polanco melakukan penelitian untuk menguji faktor-faktor komersialisasi terhadap pendalaman jangkauan (deepening outreach) keuangan mikro di Amerika Latin menyimpulkan bahwa faktor-faktor komersialisasi yang terdiri dari jenis lembaga, umur lembaga, kemandirian finansial (proksi atas financial sustainability), luas jangkauan, persaingan, jender, dan metode merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kedalaman jangkauan (depth of outreach) yang diwakili oleh ukuran kredit (loan size).<sup>7</sup>

<sup>5</sup>Yani Mulyaningsih, dkk, "Trade-off Antara Kestinambungan Keuangan dan Jangkauan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Perdesaan Jawa Barat", *Kajian Ekonomi & Keuangan Vol 20 No.1* (April 2016), Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI, <http://fiskal.depkeu.go.id/ejournal>

<sup>6</sup>Zerai & Rani, Is There a Tradeoff between Outreach and Sustainability of Micro finance institutions? Evidence from Indian Microfinance Institutions (MFIs), *Research Journal of Finance and Accounting Vol 2(11)*, 2011

<sup>7</sup> Polanco, F. O., Commercialization Microfinance and Deepening Outreach? Empirical Evidence From Latin America., *Journal of Microfinance*, 7(2) h. 52

Penelitian di Indonesia dilakukan oleh Handayani (2013) menyimpulkan bahwa financial sustainability (yang diproksikan terhadap ROA) dan rasio nasabah sektor perdagangan memiliki pengaruh yang positif terhadap kedalaman jangkauan BPR.<sup>8</sup>

penelitian lain menggunakan indikator umur, ROA (proksi dari financial sustainability), jumlah anggota, jumlah kantor, dan jumlah karyawan untuk mengukur kedalaman jangkauan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Yogyakarta, menyimpulkan bahwa semua indikator memiliki pengaruh signifikan terhadap kedalaman jangkauan.<sup>9</sup>

Hasil penelitian lain menjelaskan bahwa faktor-faktor efisiensi operasional dan pengelolaan kualitas aktiva yang baik merupakan faktor utama peningkatan kinerja keuangan. Selanjutnya peningkatan kinerja keuangan (financial sustainability) BPR tetap dapat sejalan dengan pencapaian misi sosial yaitu menjangkau masyarakat miskin.<sup>10</sup>

Melihat fenomena yang ada tersebut, tulisan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial sustainability yang diproksikan oleh Capital Adequacy Ratio (CAR) yang mewakili aspek permodalan, Financial to Deposit Ratio (FDR) yang mewakili aspek likuiditas, Return on Asset (ROA), return on Equity (ROE), Net Operating Margin (NOM) dan rasio Baya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

<sup>8</sup> Purwaningsih Handayani& Lincoln Arsyad, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedalaman Jangkauan (Depth Of Outreach) Lembaga Keuangan Mikro Di Kabupaten Sleman", *KINERJA Volume 17, No.2, Th. 2013 Hal. 174-187*

<sup>9</sup> Ubaidullah Muyyad, *Kedalaman Jangkauan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Kabupaten Bantul Yogyakarta*, Unpublished Thesis, 2016.

<sup>10</sup> Agus Munawar, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan BPR serta interaksi hubungan kinerja dan jangkauannya (studi terhadap bank perkreditan rakyat wilayah jabotabek jawa barat dan banten, Perpustakaan Universitas Indonesia - Tesis (Open), 2010, <http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=131375&lokasi=lokal>

(BOPO) yang mewakili aspek rentabilitas terhadap jangkauan BPRS di Provinsi Sumatera Barat.

### Lembaga Keuangan Mikro

Menurut Undang-Undang Nomor 1 tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro, disebutkan Lembaga Keuangan Mikro yang selanjutnya disingkat LKM adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan. LKM bertujuan untuk meningkatkan akses pendanaan skala mikro bagi masyarakat, membantu peningkatan pemberdayaan ekonomi dan produktivitas masyarakat, membantu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat miskin dan/atau berpenghasilan rendah.

Ledgerwood memberi pengertian LKM sebagai penyedia jasa keuangan bagi pengusaha kecil dan mikro serta berfungsi sebagai alat pembangunan bagi masyarakat pedesaan.<sup>11</sup>

LKM di Indonesia menurut Bank Indonesia dibagi menjadi dua kategori yaitu LKM yang berwujud bank serta nonbank. LKM yang berwujud bank adalah BRI Unit Desa, BPR dan BKD (Badan Kredit Desa). Sedangkan yang bersifat nonbank adalah koperasi simpan pinjam (KSP), unit simpan pinjam (USP), lembaga dana kredit pedesaan (LDKP), Baitulmaal Wattamwil (BMT), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), arisan, kelompok swadaya masyarakat (KSM), dan credit union.

Dalam melaksanakan usahanya BPR berasaskan demokrasi ekonomi dengan

menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi adalah sistem ekonomi Indonesia yang dijalankan sesuai dengan pasal 33 UUD 1945 yang harus menghindari liberalisme, etatisme, dan monopoli. BPR harus dapat melayani kebutuhan petani, peternak, nelayan, pedagang, pengusaha kecil, pegawai, dan pensiunan karena sasaran ini belum dapat terjangkau oleh bank umum dan untuk lebih mewujudkan pemerataan layanan perbankan, pemerataan kesempatan berusaha, pemerataan pendapatan, dan agar mereka tidak jatuh ke tangan para pelepas uang (rentenir dan pengijon).

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 menyebutkan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) yaitu Bank Syari'ah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan dalam Pasal 2 PBI No. 6/17/PBI/2004 disebutkan Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syari'ah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukumnya dapat berupa: Perseroan Terbatas (PT), Koperasi atau Perusahaan Daerah.

### Kinerja Lembaga Keuangan Mikro

Karena LKM sebagai perantara keuangan yang bertujuan menyediakan akses yang lebih mudah untuk memperoleh kredit bagi orang-orang berpenghasilan rendah, LKM diharapkan memiliki kemampuan finansial (financially viable) untuk mencapai kemandirian (self-sustainability). Oleh karena itu pengukuran kinerja salah satunya harus didasarkan pada kemampuan keuangannya. Efisiensi biaya harus menjadi perhatian utama untuk mencapai kemandirian LKM. Namun secara teoritis pengukuran kinerja tidak hanya didasarkan pada kemandirian tetapi juga jangkauan LKM tersebut, diukur dari luasnya cakupan keluarga yang menjadi target dan besar jasa yang mereka terima. Indikator

<sup>11</sup> Joanna C, *Micro Finance Handbook: An Institutional and Financial Perspective*, (Washington D.C.: The World Bank, 1999), h.1

jangkauan merupakan proksi dari peranan LKM dalam pembangunan. Kedua kriteria ini, kemandirian dan jangkauan, telah menjadi alat pembanding dalam evaluasi kinerja LKM termasuk juga BPR Syariah.<sup>12</sup>

Sementara Zeller dan Meyer menyebutkan tujuan LKM dikenal sebagai the triangle of microfinance meliputi jangkauan terhadap masyarakat miskin (outreach to the poor), sustainabilitas keuangan (financial sustainability) dan dampak yang ditimbulkan pada nasabah melalui layanan yang diberikan<sup>13</sup>.

Ketiga indikator tersebut idealnya dapat dicapai oleh LKM, walaupun pada kenyataannya tidaklah mudah untuk mencapai ketiganya secara bersamaan. Menurut Zeller dan Meyer, selalu ada indikator yang dikorbankan untuk mencapai indikator yang lain (trade-off) tetapi dengan pencapaian operasional yang sinergis diantara ketiganya, BPRS dapat dikatakan telah menerapkan konsep dengan baik.

Menurut kerangka penilaian Yaron, kriteria kemandirian dapat dicapai apabila tingkat kembalian ekuitas (return on equity), sama dengan atau melebihi biaya oportunitas dan ekuitas. Kriteria kedua adalah jumlah klien yang dilayani dan ragam jasa keuangan yang diberikan. Ini merupakan tujuan jangkauan, yang meliputi skala (scale) dan kedalaman (depth) jangkauan. Skala jangkauan merupakan jumlah klien yang dilayani dengan berbagai jenis instrumen.<sup>14</sup>

Dari sisi pencapaian tujuan kemandirian lembaga (self sustainable) melalui financial sustainable yang didefinisikan sebagai kemampuan lembaga untuk mendapatkan dana dalam rangka menjamin kelangsungan kegiatan

produktifnya agar senantiasa berkembang dalam rangka menghasilkan sesuatu, bisa berupa pencapaian misi lembaga ataupun tujuan lembaga. Dengan kata lain, tujuan pokoknya adalah terwujudnya hasil-hasil yang ingin diraih oleh lembaga tersebut. Literatur yang berbeda mencatat bahwa keberlangsungan keuangan (Financial sustainability) merupakan salah satu area yang perlu dilihat untuk menilai kinerja lembaga keuangan mikro.<sup>15</sup>

### Financial Sustainability

Penelitian yang dilakukan oleh Olivares Polanco (2005), Cull dkk (2007), Zerai & Rani (2011), dan Lincoln Arsyad (2013) menggunakan rasio Return On Asset (ROA) sebagai proksi Financial sustainability LKM. Return on Assets atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan tingkat pengembalian aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%).<sup>16</sup>

Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. Rasio ROA atau Return on Assets ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit). Dengan

<sup>12</sup> Lincoln Arsyad, *Lembaga Keuangan Mikro: Institusi, Kinerja, Dan Sustainabilitas*, (Yogyakarta: Andi, 2008), h. 56

<sup>13</sup> Meyer, R. L., "Track Record of Financial Institutions in Assisting the Poor in Asia", *ADB Institute Research Paper*, 2002, h.49

<sup>14</sup> Lincoln Arsyad, *Lembaga Keuangan Mikro...* h.56-58

<sup>15</sup> Leon, P., *Four Pillars Of Financial Sustainability*, vol 2 2011, h.11

<sup>16</sup> Tino Fardiansyah, dkk., *The Relationship Analysis between Profitability Ratio and the Firm Size to the Banking Stock Return after the Implementation of PBI No. 14/26/PBI/2012. Research Journal of Finance and Accounting, ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online). Vol.7, No.10, 2016*

kata lain, uang atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan yang diperoleh.<sup>17</sup>

Sementara menurut Ledgerwood, Indikator kinerja keuangan LKM yang diukur terbagi kedalam enam kategori utama<sup>18</sup>, yakni (1) Kualitas Portofolio; (2) Produktifitas dan efisiensi; (3) kelayakan keuangan; (4) Tingkat keuntungan; (5) Kecukupan modal dan pembiayaan dengan utang; (6) Ukuran, jangkauan dan pertumbuhan. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan PBI No 6/10/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, penilaian kinerja keuangan BPR mencakup pada faktor-faktor berupa (1) Permodalan (CAR); (2) Kualitas asset (NPF); (3) Likuiditas (FDR); (4) Rentabilitas (ROA, ROE, NOM dan BOPO); dan sesuai PBI No. 9/17/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan prinsip Syariah, menambahkan kepatuhan BPRS terhadap prinsip syariah dan pelaksanaan fungsi social.

## Jangkauan

Jangkauan (Outreach) biasanya digunakan untuk merujuk pada upaya LKM untuk memberikan pinjaman dan layanan keuangan kepada masyarakat lebih luas (luas jangkauan) dan terutama terhadap masyarakat miskin (kedalaman jangkauan).<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Rania Al Omari, Lina Warrad, dan Munther Al Nimer. 2015. Sector-Wise Effect of Solvency on Profitability: Evidence from Jordanian Context. *Journal of Economics and Sustainable Development*. ISSN 2222-1700 (Paper) ISSN 2222-2855 (Online). Vol.6, No.5, 2015.

<sup>18</sup> Ledgerwood, Joanna, *Microfinance Handbook: An Institutional and financial Perspective*, (Washington D.C.: The World Bank,1999), h.205-208

<sup>19</sup> Prabhjot Kaur, "Outreach and Sustainability of Microfinance Institutions in India in Pre and Post Andhra Pradesh Microfinance Crisis in Context of South Asia", *Global Journal of Finance and Management*. ISSN 0975-6477 Volume 6, No. 6 (2014), pp. 569-574, h. 570

Hermes dan kawan-kawan juga mengungkapkan pandangan serupa. Mereka berpendapat bahwa jangkauan (outreach) adalah upaya untuk memberikan kredit kepada orang miskin yang tidak memiliki akses pada bank komersial, upaya untuk mengurangi kemiskinan dengan membantu mereka meningkatkan penghasilan mereka dengan kegiatan yang produktif dan menghasilkan pendapatan lebih.<sup>20</sup>

Jangkauan adalah sebagai sebuah upaya untuk memperluas layanan keuangan mikro untuk orang-orang yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan komersil. Jangkauan dapat diukur dari segi (1) keluasan jumlah klien yang dilayani, sedangkan (2) kedalaman, seberapa miskin klien yang dapat dilayani, indikatornya berupa ukuran pinjaman (loan size).<sup>21</sup>

Bagi Lembaga keuangan mikro formal (micro banking), seperti BPR maupun BPRS di Indonesia, pengukuran jangkauan dilakukan dengan mengukur breadth of outreach (luas jangkauan) menggunakan proksi jumlah peminjam (nasabah kredit) aktif seperti studi yang dilakukan oleh Kinde (2012), Rai & Rai (2012), Rauf & Mahmood (2009).<sup>22</sup>

## Model Penelitian Empiris

Dari hasil penelitian terdahulu, diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih handayani dan Lincoln Arsyad, yang mengatakan bahwa financial sustainability berpengaruh positif terhadap kedalaman jangkauan keuangan mikro<sup>23</sup>

<sup>20</sup> Hermes, et. al , "Outreach and Efficiency of Microfinance Institutions", *World Development Vol. 39, No. 6, 2011*, h.938-948

<sup>21</sup> Polanco, F. O., Commercialization Microfinance and Deepening Outreach? Empirical Evidence From Latin America., *Journal of Microfinance*, 7(2) h. 50-51

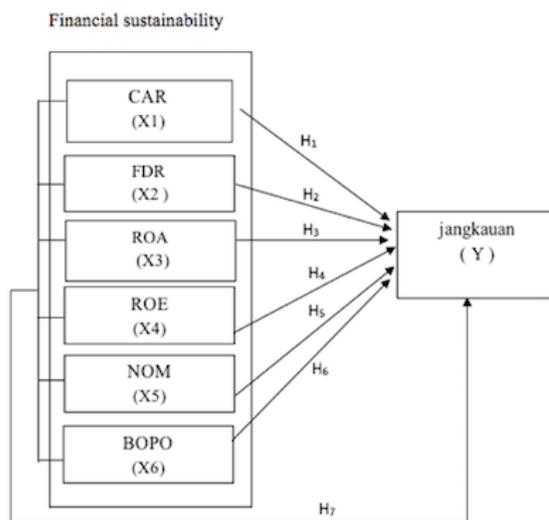
<sup>22</sup> Muhammad Saad et.al. Determinants of Outreach Performance of Microfinance Institutions in Pakistan, *Research Journal of Finance and Accounting* ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online), Vol.9 No.15, 2018, h.23

<sup>23</sup> Purwaningsih Handayani & Lincoln Arsyad, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Kemudian Hesi Eka Puteri juga menyimpulkan bahwa profitabilitas yang merupakan indikator dari financial sustainability, budaya organisasi dan budaya lokal merupakan faktor yang dapat memperluas jangkauan pinjaman LKM.<sup>24</sup> Selanjutnya menurut Agus Munawar peningkatan kinerja keuangan BPR tetap dapat sejalan dengan pencapaian misi sosial yaitu menjangkau masyarakat miskin.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian kerangka konseptual diatas, maka digambarkanlah model penelitian empiris sesuai gambar 1.1 sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Model Penelitian**



### Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub> : CAR berpengaruh positif terhadap jangkauan BPRS di Sumatera Barat
- H<sub>2</sub> : FDR berpengaruh positif terhadap jangkauan BPRS di Sumatera Barat
- H<sub>3</sub> : ROA berpengaruh positif terhadap jangkauan BPRS di Sumatera Barat
- H<sub>4</sub> : ROE berpengaruh positif terhadap jangkauan BPRS di Sumatera Barat
- H<sub>5</sub> : NOM berpengaruh positif terhadap jangkauan BPRS di Sumatera Barat
- H<sub>6</sub> : BOPO berpengaruh positif terhadap jangkauan BPRS di Sumatera Barat
- H<sub>7</sub>: *Financial sustainability* (CAR, FDR, ROA, ROE, NOM dan BOPO).

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatory research yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain.<sup>26</sup>

Penelitian ini dilakukan terhadap BPRS di propinsi Sumatera Barat, selama bulan Januari hingga Februari 2019. Terdapat tujuh BPRS yang beroperasi di propinsi Sumatera Barat. Secara geografis tersebar di beberapa kabupaten dan kota, yakni Kabupaten Agam terdapat dua BPRS, Kabupaten 50 Kota, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaen Pasaman Barat, Kabupaten Sawahlunto, dan Kota Solok masing-masing terdapat satu BPRS. Kesemua BPRS tersebut merupakan populasi dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria yang ditetapkan adalah; (1) BPRS tidak dalam kondisi bermasalah atau BPRS tersebut mampu menghasilkan Laba dalam menjalankan operasinya; (2) membuat laporan keuangan

Kedalaman Jangkauan (Depth Of Outreach) Lembaga Keuangan Mikro Di Kabupaten Sleman”, KINERJA Volume 17, No.2, Th. 2013 Hal. 174-187

<sup>24</sup> Hesi Eka Puteri, Jangkauan Lembaga Keuangan Mikro Di Provinsi Sumatera Barat, Unpublished Tesis, Program Studi S3 Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas, 2017

<sup>25</sup> Agus Munawar, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan BPR serta interaksi hubungan kinerja dan jangkauannya (studi terhadap bank perkreditan rakyat wilayah jabotabek jawa barat dan banten, Perpustakaan Universitas Indonesia - Tesis (Open),2010,<http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=131375&lokasi=lokal>

<sup>26</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfa Beta, 2012), h. 7.

pada periode 2012–2018 dan telah dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang dipilih untuk penelitian ini sebanyak 6 BPRS.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Neraca, Laporan Rugi-laba, Laporan KAP, Laporan Rasio Keuangan dan laporan lainnya yang ada dalam publikasi laporan keuangan masing masing BPRS di Sumatera Barat yang telah dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau Bank Indonesia (BI) periode 2012-2018.

Variabel Penelitian terdiri dari variable dependen dan variable independent. Variable dependen (y) adalah jangkauan BPRS. Sedangkan variable independent (x) adalah financial sustainability yang diwakili oleh CAR (X<sub>1</sub>), FDR (X<sub>2</sub>), ROA (X<sub>3</sub>), ROE (X<sub>4</sub>), NOM (X<sub>5</sub>), dan BOPO (X<sub>6</sub>). X

Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel (pooled data) agar bias mengetahui pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Pemodelan data panel pada dasarnya menggabungkan pembentukan model yang dibentuk berdasarkan runtun waktu (time series) dan berdasarkan cross section.

Analisis regresi ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari variable CAR, FDR, ROA, ROE, NOM dan BOPO terhadap jangkauan BPRS di Sumatera Barat. Maka pada penelitian ini, analisis regresi dilakukan dengan model persamaan :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y<sub>it</sub> = jangkauan BPRS ke-i tahun ke-t

$\alpha$  = Konstanta

X<sub>1it</sub> = CAR Bank ke-i tahun ke-t

X<sub>2it</sub> = FDR Bank ke-i tahun ke-t

X<sub>3it</sub> = ROA Bank ke-i tahun ke-t

X<sub>4it</sub> = ROE Bank ke-i tahun ke-t

X<sub>5it</sub> = NOM Bank ke-i tahun ke-t

X<sub>6it</sub> = BOPO Bank ke-i tahun ke-t

$\beta_1 \dots \beta_6$  = Koefisien regresi

$\epsilon$  = Tingkat kesalahan (standard error)

Untuk mengestimasi koefisien-koefisien model dengan data panel, menggunakan bantuan program STATA 13 melalui tiga pendekatan, dimana pendekatan tersebut akan dianalisa untuk menentukan metode regresi data panel yang tepat.

Terdapat tiga pendekatan yang biasa dilakukan untuk mengestimasi data panel, yaitu model Pooled Least Square (common), model fixed effect (FEM), model random effect (REM). Dalam menentukan estimasi regresi data panel, dilakukan beberapa uji untuk memilih metode pendekatan estimasi yang sesuai.<sup>27</sup> Langkah-langkah yang dilakukan dalam mendapatkan model yang yang tepat adalah dilakukan uji Chow Test, uji Lagrangian Multiplier Test dan uji Hausman Test.

Berikut ini adalah hasil uji dan analisis pemilihan model yang akan digunakan dalam penelitian ini.

**Table 1.1**  
**Hasil Regresi Data Panel**  
**Model Fixed Effect (FEM)**

Variabel	Coef.	Std. Error	T	Prob
CAR	4.539	15.824	0.29	0.776
FDR	16.021	6.621	2.42	0.22
ROA	229.285	86.232	2.66	0.012
ROE	-2.492	6.845	-0.36	0.718
NOM	-98.308	53.272	-1.83	0.078
BOPO	-13.293	1844.552	-0.87	0.391
Constanta	1998.479	1844.552	1.08	0.287
Sigma_u	220.841			
Sigma_e	458.390			
Rho	0.188			
F stst that all U <sub>i</sub> =0	5.30			
Prob	0.0139			
R2	0.281			

Sumber : output STATA 13 (2019)

Hasil regresi data panel model Fixed Effect menunjukkan slope variable CAR sebesar 4,539, variable FDR 16,21, ROA

<sup>27</sup> William H. Greene, *Econometric Industri*. (New York: Macmillan Publishing Company, 1993), h.481

229,285, ROE -2,492, NOM -98,308 dan BOPO -13,293. Nilai p-value untuk variable CAR sebesar 0,776, FDR 0,022, ROA 0.012, ROE 0,718, NOM 0,078, BOPO 0,391. Berdasarkan nilai probabilitas dari keenam variable pembentuk H-Stat hanya variable FDR, dan ROA yang signifikan. Nilai R-Squared sebesar 0,281 atau 28,1% dan F-Statistic sebesar 5,30 dengan Prob (F-statistic) 0,0139.

Untuk memilih antara model PLS dan Fixed Effect pada penelitian ini dilakukan uji Chow Test yaitu dengan melihat nilai probabilitas F-statistic pada hasil regresi model Fixed Effect, jika < 0,05 maka H0 ditola. Namun jika >0,05 maka H0 diterima. Dari hasil model Fixed Effect dalam table 4.8, diketahui nilai Prob > F sebesar 0,0139 lebih kecil dari 0,05. Sehingga H0 ditolak, model yang akan digunakan adalah fixed effect.

Selanjutnya dilakukan uji lagrangian multiplier test untuk menguji model PLS dan REM (Random Effect Model) mana yang terbaik yang akan digunakan. Seperti yang terdapat pada table 1.2 berikut ini:

**Table 1.2**  
**Uji Lagrangian Multiplier (LM)**

Estimated Result	Var	Sd=sqrt(Var)
Y	267136,4	516,8524
e	210121,3	458,3899
u	0	
chibar2 (01)	0,00	
Prob > chibar2	1,0000	

Sumber : output STATA 13 (2019)

Selanjutnya dilakukan uji Hausman Test untuk mengetahui model mana yang baik untuk digunakan antara REM dengan FEM, seperti yang terdapat pada table 1.3 berikut ini:

**Table 1.3**  
**Hausman Test**

Variabel	Coef (b)	Coef (c)	Differe nce	Sqrt (diag(V <sub>b-v</sub> _B)) S.E.

CAR	4,539	-11,750	16,289	10,417
FDR	16,021	15,594	0,426	1,814
ROA	229,285	222,387	6,899	29,429
ROE	-2,492	-0,255	-2,238	1,956
NOM	-98,301	-39,808	-58,500	34,446
BOPO	-13,293	-9,278	-4,015	4,451
Chi2 (6)	3,47			
Prob>c	0,7474			
hi2				

Sumber : output STATA 13 (2019)

Hasil uji chow, lagrangian multiplier dan hausman, diketahui sebagai berikut:

**Table 1.4**  
**Seleksi Model Penelitian**

Model	Test	Nilai
PLS – FEM	Uji Chow	0,0139
PLS – REM	Uji Lagrangian Multiplier	1,000
FEM – REM	Uji Hausman	0.7474

Sumber : output STATA 13 (2019)

Dari table 1.4 di atas diketahui uji Hausman memiliki nilai prob > chi2 sebesar 0,7474 lebih besar dari 0,05. Sehingga H0 ditolak, maka model yang terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Random effect model.

Berikut hasil uji regresi model random effect (GLS)

**Table 1.5**  
**Hasil Regresi Data Panel**  
**Model Random Effect (REM)**

Variabel	Coef.	Std.Error	Z
CAR	-11,750	11,911	0,324
FDR	15,594	6,368	0,014
ROA	222,387	81,055	0,006
ROE	-0,255	6,560	0,969
NOM	-39,808	41,405	0,336
BOPO	-9,278	14,609	0,525
Constanta	1049,874	1713,847	0,540
Sigma-u	0		
Sigma_e	458,390		
Rho	0		
Wald chi2	18,68		
Prob > chi2	0,0047		
R <sup>2</sup>	0,348		

Sumber : output STATA 13 (2019)

Berdasarkan table 1.5 diketahui nilai Prob > chi2 sebesar 0,0047. Sedangkan koefisien dan nilai signifikansi (z) untuk variabel X1 (CAR) adalah 11,75019 dan 0,324. X2 (FDR) memiliki koefisien 15,5941 dengan signifikansi sebesar 0,014. X3 (ROA) memiliki koefisien 222,3866 dengan signifikansi (z) sebesar 0,006. X4 (ROE) memiliki koefisien 0,2546603 dengan signifikansi (z) sebesar 0,969. X5 (NOM) memiliki koefisien 39,80813 dengan signifikansi (z) sebesar 0,336. Variabel X6 (BOPO) memiliki koefisien 9,277541 dengan signifikansi (z) 0,540.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji Simultan (Uji chi2)

Uji chi2 merupakan uji signifikansi yang digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya secara simultan variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila signifikansi < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan bila signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  diterima.

Dari tabel 1.5 dapat diketahui bahwa nilai chi2 adalah sebesar 0,0047 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, FDR, ROA, ROE, NOM dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Jangkauan pada BPRS di Sumatera Barat tahun 2012-2018.

#### 2. Uji Parsial (Uji z)

Uji z digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$  dan  $H_a$  dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi. Apabila signifikansi < 0,05, maka  $H_0$  ditolak

dan  $H_a$  diterima atau secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, bila signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau secara parsial variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 1.5 maka pengujian terhadap hipotesis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variable CAR dengan nilai koefisien - 11.75019 dan nilai signifikansinya (Prob.) adalah 0.324 (signifikansi > 0,05) sehingga hipotesis pertama ( $H_0$  diterima). Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jangkauan. CAR merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar seluruh aktiva BPRS yang mengandung risiko dibiayai dengan modal BPRS sendiri. CAR mengindikasikan kemampuan BPRS menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian yang mungkin terjadi dikarenakan risiko atas aktiva. Rata-rata CAR BPRS sebesar 22,26143% selama rentang waktu penelitian yang cukup tinggi dari yang disyaratkan oleh Bank Indonesia (ketentuan BI melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/21/PBI/2001 CAR minimum 8%), mengindikasikan BPRS memiliki sumber daya finansial (modal) yang idle. Tingginya CAR tersebut diprediksi sebagai cadangan bagi BPRS untuk menutup kerugian atas aktiva yang mengandung risiko (pembayaan yang diberikan). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusie Estin Martin, Saryadi, dan Wijayanto (2014), maupun penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Montgomery & Weiss (2011), Zerai dan Rani (2011) yang menganalisa hubungan antara financial sustainability atau faktor komersialisasi dengan jangkauan lembaga keuangan mikro memiliki hubungan yang lemah.

Variable FDR dengan nilai koefisien 15,5941 dan nilai signifikansinya adalah 0,014

$< 0.05$  sehingga hipotesis pertama ( $H_0$  ditolak). Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah FDR berpengaruh terhadap jangkauan. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan fungsi perbankan yang menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara antara aktifitas funding dan aktifitas lending. Temuan ini dapat menyimpulkan bahwa pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat sangat bergantung kepada besarnya DPK yang dapat dihimpun oleh BPRS. Dari nilai koefisien sebesar 15,5941 dapat disimpulkan bahwa setiap perubahan satu satuan variabel FDR akan berpengaruh terhadap perubahan jumlah nasabah pembiayaan BPRS sebesar nilai koefisien (15,5941). Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Handayani (2013) yang menyatakan bahwa financial sustainability memberikan pengaruh positif signifikan terhadap jangkauan. Penelitian lain yang menemukan hal serupa seperti yang dilakukan oleh Polanco (2005), dan Mulyaningsih (2015).

Variabel ROA dengan nilai koefisien 222,3866 dan nilai signifikansinya adalah 0,006  $< 0.05$  sehingga hipotesis pertama ( $H_0$  ditolak). Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah ROA memiliki pengaruh terhadap jangkauan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2013) yang menyatakan bahwa financial sustainability memberikan pengaruh positif signifikan terhadap jangkauan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Polanco (2005), dan Mulyaningsih (2015)

ROE merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisa tingkat rentabilitas atau profitabilitas bank. ROE menunjukkan kemampuan manajemen mengelola modal yang diinvestasikan oleh investor untuk menghasilkan laba setelah pajak. Variabel ROE dengan nilai koefisien 0,2546603 dan nilai signifikansinya adalah 0,969  $> 0.05$  sehingga hipotesis pertama ( $H_0$  diterima). Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah ROE tidak memiliki pengaruh terhadap

jangkauan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zerai dan Rani (2011) menyimpulkan terdapat hubungan yang lemah antara financial sustainability dengan jangkauan, dan penelitian oleh Montgomery & Weiss (2011), yang menjelaskan fenomena komersialisasi, dimana, tujuan lembaga mencapai keberlanjutan usahanya untuk menutup operasional usaha lembaga tanpa bergantung terhadap lembaga donor dan pemerintah. Keadaan ini dapat dikarenakan setiap modal yang disetorkan maupun laba ditahan sebagai komponen modal, merupakan usaha BPRS untuk menambah kecukupan modal untuk menutupi risiko atas aktiva lancar (pembiayaan yang diberikan) berupa risiko kegagalan bayar dari nasabah debitur berupa peningkatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aktiva atas kecenderungan peningkatan Non Performing Finance selama periode penelitian. Disamping itu diasumsikan masih terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap ROE ini yang tidak diteliti.

NOM merupakan rasio yang menunjukkan pendapatan margin bersih dari rata-rata asset produktif. Semakin tinggi NOM menunjukkan semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Variable NOM dengan nilai koefisien -39.80813 dan nilai signifikansinya adalah 0,336  $> 0.05$  sehingga hipotesis pertama ( $H_0$  diterima). Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah NOM tidak memiliki pengaruh terhadap jangkauan. Sejalan dengan penelitian Lusie, Saryadi, dan Wijayanto (2014), Meskipun NOM tidak berpengaruh, akan tetapi penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit tidaklah cukup besar untuk membiayai kinerja perbankan dan adanya penekanan dalam biaya dana untuk memperoleh pendapatan bersih bank. Kecenderungan peningkatan NPF selama periode penelitian sangat mempengaruhi rasio NOM. Sehingga atas laba bersih yang diperoleh oleh BPRS banyak dialokasikan sebagai Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Aktiva. Ini berimplikasi kepada banyaknya laba tersedot kedalam komponen modal, alih-alih untuk disalurkan kembali kepada sektor produktif.

Variable BOPO dengan nilai koefisien -9.277541 dan nilai signifikansinya adalah 0,525 > 0.05 sehingga hipotesis pertama ( $H_0$  diterima). Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap jangkauan. BOPO merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan BPRS melaksanakan kegiatan operasionalnya secara efisien. Semakin kecil rasio BOPO yang berarti semakin efisien suatu BPRS menjalankan kegiatan operasionalnya. Meskipun tidak signifikan, akan tetapi setiap penurunan BOPO sebesar satu satuan akan berpengaruh terhadap kenaikan jangkauan sejumlah 9,277541. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Montgomery & Weiss (2011), yang menjelaskan fenomena komersialisasi, dimana, tujuan lembaga yakni mencapai keberlanjutan untuk menutup operasional usaha lembaga tanpa bergantung terhadap lembaga donor dan. Semakin kecil BOPO suatu bank berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan, memungkinkan bagi bank berada dalam suatu masalah semakin kecil sehingga semakin banyak kredit yang dapat disalurkan. Rasio BOPO yang dijaga diangka rata-rata yang cukup tinggi yakni 84.93% mengindikasikan sebanyak 84.93% pendapatan operasional digunakan untuk membayar biaya operasional, dan sisanya tidak disalurkan kembali kedalam bentuk pembiayaan, akan tetapi digunakan sebagai cadangan atas biaya kegiatan operasional BPRS di masa yang akan datang.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.<sup>28</sup> Semakin besar koefisien

determinasi, semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependen.

Dari tabel 1.5 di atas diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,3480. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel jangkauan BPRS di Sumatera Barat tahun 2012-2018 dapat dijelaskan oleh variabel CAR, FDR, ROA, ROE, NOM dan BOPO sebesar 34,80%, sedangkan sisanya yaitu 65,20% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. CAR tidak memiliki pengaruh terhadap luas jangkauan BPRS di Sumatera Barat dengan tingkat signifikansi  $0,324 > 0,05$  dengan koefisien sebesar 11,75019.
2. FDR berpengaruh terhadap luas jangkauan BPRS di Sumatera Barat dengan tingkat signifikansi  $0,014 < 0,05$  dengan koefisien sebesar 15,5941. Hal ini dikarenakan bahwa pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat sangat bergantung kepada jumlah DPK yang dapat dihimpun oleh BPRS.
3. ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jangkauan BPRS di Sumatera Barat. Artinya kemampuan BPRS dalam menghasilkan laba melalui penanaman dana pada seluruh aktiva produktif sebanding dengan peningkatan jumlah jangkauan BPRS sebesar nilai koefisien 222,3866.
4. ROE memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap jangkauan BPRS di Sumatera Barat (tingkat signifikansi  $0,969 > 0,05$ ). Artinya kemampuan BPRS dalam memperoleh keuntungan bersih berbanding terbalik dan tidak berpengaruh

<sup>28</sup> Ghozali, Imam dan Dwi Ratmono, Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan

aplikasi dengan Eviews 8. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013) h.97

- signifikan dengan luas jangkauan BPRS di Sumatera Barat.
5. NOM tidak memiliki pengaruh terhadap jangkauan BPRS di Sumatera Barat (tingkat signifikansi  $0,336 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan pendapatan margin bersih dari rata-rata asset produktif BPRS tidak berpengaruh terhadap jangkauan BPRS di Sumatera Barat.
  6. BOPO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jangkauan BPRS di Sumatera Barat (tingkat signifikansi  $0,525 > 0,05$ ).
  7. financial sustainability yang terdiri dari Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Operating Margin (NOM) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap jangkauan BPRS di Sumatera Barat, diketahui dari tingkat  $\chi^2$  sebesar  $0,0047 < \alpha (0,05)$ .

#### Saran

Saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. LKM khususnya BPRS agar dapat meningkatkan finansial sustainability, karena hal tersebut berpengaruh terhadap jangkauan.
2. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan mengembangkan model atau memasukan variable lain yang belum diteliti, sehingga dapat mengukur atau melihat lebih jauh faktor apa saja yang mempengaruhi jangkauan LKM khususnya BPRS.
3. Penelitian selanjutnya juga dapat dikembangkan dengan metode penelitian lain yang lebih komplit dan komprehensif, sehingga data dan informasi yang diperoleh lebih akurat dan mendalam. Sehingga dapat diketahui kendala apa saja yang dihadapi oleh LKM khususnya BPRS dalam usaha

meningkatkan atau memperluas jangkauannya.

#### Referensi

- Arsyad, Lincoln, 2008, Lembaga Keuangan Mikro: Institusi, Kinerja, Dan Sustainabilitas, Yogyakarta: Andi.
- Ghozali, Imam dan Dwi Ratmono, 2013, Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan aplikasi dengan Eviews 8. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Greene, William H., 1993, Econometric Industri. New York: Macmillan Publishing Company.
- Handayani, Purwaningsih & Lincoln Arsyad, 2013, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedalaman Jangkauan (Depth Of Outreach) Lembaga Keuangan Mikro Di Kabupaten Sleman*, KINERJA Volume 17, No.2, Th. 2013
- Haryanto, Satrio B. & Endang Tri Widyarti, 2017, *Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI Rate Dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode tahun 2012-2016*, Diponegoro Journal Of Management Vol.6 No.4 Th 2017.
- Hasan, Zubairi, 2009, Undang-Undang Perbankan Syariah Titik Temu Hukum Islam dan Hukum Nasional, Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Hermes, et al., 2011, *Outreach and Efficiency of Microfinance Institutions*, World Development Vol. 39, No. 6, pp. 938-948.
- Jusuf, Jopie, 2016, Analisis Kredit Untuk (Account) Officer, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kaur, Prabhjot, 2014, *Outreach and Sustainability of Microfinance Institutions in India in Pre and Post Andhra Pradesh Microfinance Crisis in Context of South Asia*, Global Journal of Finance and Management. ISSN 0975-6477 Volume 6, Number 6 (2014), pp. 569-574.

- Ledgerwood, Joanna, 1999, *Micro Finance Handbook: An Institutional and Financial Perspective*, Washinton D.C.: The World Bank.
- Martin, L.E., Saryadi dan Wijayanto, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), NonPerforming Loan (NPL), Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada PD BPR BKK Pati Kota Periode 2007-2012)*, Diponegoro Journal of Social and Politic, tahun 2014
- Meyer, R. L., 2002, *Track Record of Financial Institutions in Assisting the Poor in Asia*, ADBInstitute Research Paper.
- Montgomery H, Weiss J., 2011. *Can Commercially oriented Microfiance Help Meet the Millenium Development Goals? Evidence from Pakistan*, World Development. 39(1):
- Mulyaningsih, Yani, dkk, 2016, *Trade-off Antara Kesenambungan Keuangan dan Jangkauan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Perdesaan Jawa Barat*, Kajian Ekonomi & Keuangan Vol 20 No.1 (April 2016), Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI, <http://fiskal.depkeu.go.id/ejournal>
- Mulyaningsih, Yani, dkk, 2015, *Analisis Jangkauan (Outreach) bagi rumah tangga miskin sektor pertanian di pedesaan Bogor, Jawa Barat.*, Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI) 20(3).
- Munawar, Agus, 2010, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan BPR Serta Interaksi Hubungan Kinerja Dan Jangkauannya (Studi Terhadap Bank Perkreditan Rakyat Wilayah Jabotabek Jawa Barat Dan Banten*, Perpustakaan Universitas Indonesia-Tesis(Open), <http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=131375&lokasi=lokal>, diakses Selasa, 8 Januari 2019, pukul 21.15 WIB
- Muyyad, Ubaidullah, 2016, *Kedalaman Jangkauan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Kabupaten Bantul Yogyakarta*, Unpublished Thesis, Program studi S2 Ekonomi Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Omari, Rania Al, Lina Warrad, dan Munther Al Nimer. 2015. *Sector-Wise Effect of Solvency on Profitability: Evidence from Jordanian Context*. Journal of Economics and Sustainable Development. ISSN 2222-1700 (Paper) ISSN 2222-2855 (Online). Vol.6, No.5
- Prahutama, Alan, et.al., 2014, *Modul Praktikum Ekonometrika*, Fakultas Sains dan Matematika, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Polanco, F. O., *Commercialization Microfinance and Deepening Outreach? Empirical Evidence From Latin America*. Journal of Microfinance, 7(2)
- Puteri, Hesi Eka, 2017, *Jangkauan Lembaga Keuangan Mikro Di Provinsi Sumatera Barat*, Unpublished Tesis, Program Studi S3 Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas.
- Puteri, H. E. and Zuwardi, Z. (2019) 'Orientasi Budaya Dan Religiusitas Dalam Manajemen Kredit Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Sosial Bank Perkreditan Rakyat', *Jurnal Benefita*, 1(1), p. 196. doi: 10.22216/jbe.v1i1.3895.
- Saad, Muhammad, et.al., 2018, *Determinants of Outreach Performance of Microfinance Institutions in Pakistan*, Research Journal of Finance and Accounting ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online), Vol.9 No.15
- Santoso, Gempur, 2005, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Schreiner, M. 2001. *Seven Aspect of Loan Size*, Journal of Microfinance, Vol. 3 (2).
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effend, 1995, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.

- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta.
- Supriadi & M. Dedy, 2016. *Pengaruh CAR, NIM, BOPO, NPL, LDR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Mojokerto*, Jurnal eBA Vol. 2 No. 2
- Zerai & Rani, 2011, *Is There a Tradeoff between Outreach and Sustainability of Micro finance institutions? Evidence from Indian Microfinance Institutions (MFIs)*, Research Journal of Finance and Accounting Vol 2(11).
- [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) Otoritas Jasa Keuangan RI, Statistik Perbankan Syariah Berbagai Edisi, Otoritas Jasa Keuangan RI